

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui proses bimbingan, latihan, dan pengajaran yang bertujuan mengantarkan para siswa menuju pada perubahan –perubahan tingkah laku (Mulyasa, 2012).

Pendidikan di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif. Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru dengan tujuan mendidik peserta didik (Djamarah & Zain, 2010).

yang mana biologi merupakan ilmu yang diperoleh Pembelajaran IPA biologi di sekolah dituntut efektif agar anak didik mampu menguasai materi pelajaran dengan optimal. Agar pembelajaran di kelas efektif, guru harus menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat memotivasi dan menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih aktif dan berprestasi dalam pelajaran IPA khususnya biologi, melalui eksperimen. Dengan model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan merasa senang dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat (Ceisar, 2011).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari minat peserta didik dan kreatifitas guru. Peserta didik yang memiliki minat tinggi ditunjang dengan guru yang mampu memfasilitasi minat peserta didik tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar (Robbins, 2007)

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah peningkatan mutu dalam pendidikan biologi tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menitik beratkan pada keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan mengamati obyek, keterampilan dalam mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis, sistematis serta keterampilan dalam mengajukan pertanyaan. Sehingga pembelajaran akan lebih menitik beratkan kepada siswa dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut pandangan konstruktivisme belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Bagi kaum guru konstruktivisme mengajar bukan kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke murid, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya (Bettencourt, 1989; Matthews 1994; Suparno, 1997)

Model pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Model pembelajaran ini merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajarinya (Widodo, 2007). Sedangkan menurut Dasna pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar (Dasna, 2010)

Menurut (Renny 2014) pembelajaran Interaktif memiliki enam kelebihan yaitu, (1) Siswa lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingin tahuannya pada objek yang akan dipelajari. (2) Melatih mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. (3) Memberikan sarana bermain bagi siswa melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi. (4) Guru menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar. (5) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajara aktif. (6) Hasil belajar lebih bermakna. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran interaktif yakni, keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kecakapan guru sebagai fasilitator dan manajer kelas dalam berkomunikasi multi arah untuk mengembangkan dinamika kelompok. Kekurangan tersebut dapat diatasi atau diminimalkandengan memberikan pengertian kepada guru tentang dinamika kelompok. Dinamika kelompok menurut (Santosa 2004). merupakan suatu kelompok yang teratur dari duaindividu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain, antar anggota

kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Terdapat 6 karakteristik atau ciri suatu kelompok menurut Shaw (dalam Rusmana, 2007), yaitu (1) persepsi dan kognisi anggota kelompok, (2) motivasi dan kebutuhan kepuasan (need satisfaction), (3) tujuan kelompok (Group Goals), (4) organisasi kelompok, (4) ada ketergantungan antara anggota kelompok, dan (6) interaksi. Dalam membentuk kelompok yang teratur dapat dilakukan dengan mengembangkan interaksi antar siswa melalui pembagian kerja/tugas, pengorganisasian kelompok, membuat tujuan kelompok, dan kebersamaan kelompok.

Setelah mengkaji teori-teori yang relevan, selanjutnya mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pasri, 2012) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif di Kelas IV SD Karangwotan 03 Semester 1 Tahun 2011/2012” diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelompok sebesar 7,35 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 65%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa kelompok 8,35 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90%. Penerapan model pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya penelitian oleh Dwi Agung Susanto (Susanto, 2012) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Wotan 02 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2012/2013” diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil

belajar IPA. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 74% atau sebanyak 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 81% atau 22 siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian penelitian oleh Widiyanto, 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur untuk Peningkatan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Jember” diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA. Dari hasil observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa penilaian afektif, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73,3%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,6%. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa penilaian afektif sebesar 13,3%. Untuk persentase hasil belajar siswa penilaian psikomotor, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa penilaian psikomotor sebesar 13,3%. Kemudian hasil belajar siswa penilaian kognitif siklus I memperoleh persentase sebesar 66,66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,66%. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa penilaian kognitif sebesar 20%. Kesimpulan dari penelitian Widiyanto (2011) yaitu penerapan model pembelajaran interaktif dengan media miniatur dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor.

Dengan demikian diharapkan penggunaan pendekatan interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis

merasa tertarik untuk melakukan pengkajian secara teoritis maupun praktis permasalahan ini dengan judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Belajar hasil IPA Biologi SMP Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran interaktif berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPA Biologi pada materi sistem pernapasan manusia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pendekatan interaktif untuk meningkatkan hasil belajar IPA biologi pada materi sistem pernapasan pada manusia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi dalam teoritis dan praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan memperluas cara pandangan guru dalam penggunaan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA
- b. Bagi Sekolah: Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi siswa dan sebagai alat penentu kebijakan sekolah khususnya tentang upaya meningkatkan sumber daya guru dan profasi guru

- c. Bagi Siswa: meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.